

Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan DBD Menggunakan Tanaman Pengusir Nyamuk Di Dsn Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi

Nofia Sari Puspita Dewi¹, Elly Rustanti², Fahrur Rozi³
Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Husada Jombang
e-mail: nofiasari012@gmail.com

Abstrak

Kasus DBD mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga menjadi perhatian utama kesehatan masyarakat. Program pengendalian dengan kegiatan fogging sangat kurang efektif karena harganya mahal dengan hasil yang tidak signifikan dan sangat berbahaya bagi kesehatan. Dengan demikian sebaiknya menggunakan metode yang aman bagi kesehatan yaitu dengan menggunakan tanaman pengusir nyamuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk. Desain penelitian ini menggunakan "Analitik Cross Sectional". Populasi pada penelitian ini berjumlah 840 responden dengan teknik Random Sampling sehingga sampel yang didapatkan sejumlah 42 responden. Hasil penelitian menunjukkan dari 42 responden lebih dari separuh masyarakat memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 responden dengan perilaku pencegahan positif sebanyak 26 responden dan sebagian kecil masyarakat memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden dengan perilaku pencegahan negative sebanyak 16 responden. Kegiatan ini dilakukan di Dsn Munggur, Kec Ngawi Kab Ngawi pada tanggal 30-31 Mei 2021. Sebagai tenaga kesehatan menyarankan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan dampak baik dan buruknya penyakit DBD sehingga dapat mengendalikan penyakit DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk sebagai alternatif lain dalam pencegahan DBD karena lebih aman bagi kesehatan.

Kata kunci : *Pengetahuan Perilaku, Tanaman Pengusir Nyamuk, DBD*

Abstract

DHF cases have increased every year so that it becomes a major public health concern. Control programs with fogging activities are not very effective because they are expensive with insignificant results and are very dangerous for health. Thus, it is better to use a method that is safe for health, namely by using mosquito repellent plants. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of public knowledge and the behavior of preventing DHF using mosquito repellent plants. The design of this study used "Cross Sectional Analysis". The population in this study amounted to 840 respondents with Random Sampling technique so that the samples obtained were 42 respondents. The results showed that from 42 respondents more than half of the community had a good level of knowledge as many as 29 respondents with positive preventive behavior as many as 26 respondents and a small part of the community had a low level of knowledge as many as 4 respondents with negative preventive behavior as many as 16 respondents. This activity was carried out at Dsn Munggur, Ngawi District, Ngawi Regency on 30-31 May 2021. As a health worker, he advised the public to pay more attention to the good and bad effects of DHF so that they can control DHF by using mosquito repellent plants as another alternative in preventing DHF because safer for health.

Keywords: Knowledge-Behavior, Mosquito Repellent Plants, DHF

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarrah *Dengue* (DBD) sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dengan jumlah pasien meningkat serta semakin luas penyebarannya. Demam Berdarah *Dengue* ditemukan hampir di seluruh negara-negara *tropic* dan *subtropic*, baik sebagai penyakit *endemic* maupun *epidemic*. Kejadian luar Biasa (KLB) terjadi di daerah *endemic* yang berkaitan dengan datangnya musim hujan, sehingga terjadi peningkatan aktifitas *vector dengue* yang menyebabkan terjadinya penularan pada manusia melalui *vector Aedes* (Djunaedi, 2019).

Demam berdarah *dengue* merupakan penyakit viral penting. Nyamuk yang merupakan *vector* dari penyakit ini adalah *aedes aegypti* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk, terutama daerah didaerah perkotaan dan semi perkotaan. Nyamuk berada didalam tubuhnya sudah bervirus lalu berpindah ke tubuh orang yang sehat setelah menggigitnya, begitu pula seterusnya. Virus *dengue* berukuran 35-45nm, terus tumbuh dan berkembang dalam tubuh manusia dan nyamuk. Demam Berdarah *Dengue* merupakan penyakit demam akut penyebab kematian dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penyakit ini disebabkan oleh 4 tipe virus yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3, DEN-4. Kasus ini mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga menjadi perhatian utama kesehatan masyarakat internasional. Penyakit yang ringan biasanya ditandai dengan flue, demam tinggi, sakit kepala, nyeri otot dan persendian, mual, muntah dan ruam. Sedangkan berat ditandai gejala seperti nyeri perut berat, muntah terus menerus, pernafasan cepat, gusi berdarah, kelelahan, gelisah, muntah darah. Mengalami syok hipovolemik (Sindrom Syok *Dengue*) yang disebabkan oleh kebocoran plasma (WHO, 2019).

Mengingat sangat bahaya, maka perlu ada upaya pemberantasan yang komprehensif. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M-Plus), kegiatan fogging untuk mengendalikan nyamuk dewasa dan pencegahan menggunakan tanaman pengusir nyamuk. Pengetahuan kepada masyarakat diperlukan karena berpengaruh terhadap peningkatan motivasi masyarakat untuk mencegah munculnya penyakit ini di lingkungan sekitar. Program pengendalian dengan kegiatan fogging sangat kurang efektif karena harganya mahal dengan hasil yang tidak begitu signifikan dan sangat berbahaya bagi kesehatan. Dengan demikian sebaiknya menggunakan metode yang aman bagi kesehatan dan ekonomis untuk mencegah gigitan nyamuk *vector* DBD dengan memanfaatkan zat kimia alami yang terdapat pada tanaman pengusir nyamuk. Banyak penelitian yang telah menemukan bahwa beberapa jenis tanaman tertentu mengandung senyawa kimia organik yang menghasilkan bau/aroma yang tidak disukai oleh nyamuk sehingga dapat dimanfaatkan sebagai anti nyamuk, misalnya lavender, serai wangi dan kamboja. Tanaman pengusir nyamuk dapat diaplikasikan dengan cara yang paling sederhana, yaitu dengan menanam dalam pot-pot dan ditaruh diluar maupun di dalam ruangan dimana kita beraktivitas sehari-hari. Budidaya tanaman pengusir nyamuk cukup mudah dengan steak batan, camgkok, penyebaran tunas anakan dan dengan menyemai bijinya (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan DBD Menggunakan Tanaman Pengusir Nyamuk di Dsn Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan desain penelitian analitik korelasional dengan cara membagikan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Mann Whitney* dengan SPSS 16 for windows untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan tergantung yang berskala nominal dan nominal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk. Berdasarkan

hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tentang tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk di Dusun Munggur, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi pada 30-31 Mei 2021

No	Tingkat Pengetahuan Masyarakat	F	%
1.	Baik	29	69,0 %
2.	Cukup	9	21,4 %
3.	Kurang	4	9,5 %
Total		42	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 responden (69,0 %) dan sebagian kecil masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (9,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Perilaku pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk di Dusun Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi pada 30-31 Mei 2021

No	Perilaku pencegahan	F	%
1.	Positif	26	60,5%
2.	Negatif	16	39,5%
Total		42	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat berperilaku positif sebanyak 26 responden (60,5%) dan hampir setengahnya masyarakat berperilaku negatif sebanyak 16 responden (39,5%).

Tabel 3. Tabulasi silang tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk di dusun Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi pada 30-31 Mei 2021

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan				Total	
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%	F	%
Baik	21	50,0%	8	19,0%	29	69,0%
Cukup	5	11,9%	4	9,5%	9	21,4%
Kurang	0	0%	4	9,5%	4	9,5%
Total	26	61,9%	16	38,1%	42	100,0%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan baik ada 21 responden (50,5%) berperilaku positif dan 8 responden (19,0%) berperilaku negative. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan cukup ada 5 responden (11,9%) berperilaku positif dan 4 responden (9,5) berperilaku negative. Sedangkan masyarakat dengan tingkat pengetahuan kurang tidak ada responden (0%) yang berperilaku positif dan 4 responden (9,5) berperilaku negative.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk di Dusun Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 42 masyarakat, lebih dari separuh masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (69,0 %) dan

sebagian kecil masyarakat memiliki tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk yang kurang sebanyak 4 responden (9,5%).

Menurut peneliti pemberian pengetahuan kepada masyarakat terhadap pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk terhadap bahaya dari nyamuk demam berdarah sangat menentukan keberhasilan untuk menurunkan jumlah kasus DBD. Pengetahuan masyarakat yang meningkat penting dalam mengendalikan vektor DBD dirumah sendiri, apabila pengetahuan kurang akan menimbulkan peningkatan kasus DBD. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik mengenai DBD memiliki upaya pencegahan yang baik juga. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat yaitu, pendidikan, umur dan pekerjaan.

Perilaku pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk di Dusun Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat berperilaku positif sebanyak 26 responden (60,5%) dan hampir setengahnya masyarakat berperilaku negatif sebanyak 16 responden (39,5%).

Menurut peneliti sudah banyak masyarakat yang berperilaku positif tentang pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk. Diharapkan masyarakat mampu mempertahankan dan meningkatkan perilaku dalam pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan DBD Menggunakan Tanaman Pengusir Nyamuk Di Dusun Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi

Hasil SPSS menggunakan uji *Mann Whitney* nilai p value $< \alpha$ yaitu $p = 0,018$ dengan tingkat signifikan 0,05 menggunakan spss 16 didapatkan $p = 0,018 < (0,05)$, maka H_1 (hipotesa satu) diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk di Dusun Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi.

Menurut peneliti sudah banyak masyarakat yang mengetahui perilaku pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk. Tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan dengan cara menanam tanaman pengusir nyamuk, mengekstrak minyak pada tanaman pengusir nyamuk, membuat obat semprot dan manfaat tanaman pengusir nyamuk seperti lavender, serai wangi, geranium. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang tanaman pengusir nyamuk membantu masyarakat untuk memahami tentang pentingnya pencegahan DBD, yaitu dengan menggunakan tanaman pengusir nyamuk. Anggapan seperti itu yang melekat di masyarakat, sehingga masyarakat tidak meremehkan pentingnya pencegahan DBD. Sumber informasi berasal dari media massa maupun orang lain itu bisa mempengaruhi terbentuknya perilaku positif. Namun demikian sebagai tenaga kesehatan harus tetap memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya perilaku pencegahan DBD melalui penyuluhan, seminar, konseling, memberikan brosur, poster atau leaflet agar meningkatkan pengetahuan masyarakat. Harapan peneliti masyarakat di Dusun Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi untuk tetap mempertahankan serta meningkatkan perilaku pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa : Tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi berdasarkan hasil penelitian bahwa lebih dari separuh masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 responden (69,0 %). Perilaku pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk di Dusun Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi lebih dari separuh masyarakat berperilaku positif sebanyak 26 responden (60,5%). Terdapat hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan DBD menggunakan tanaman

pengusir nyamuk di Dusun Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi dibuktikan dengan hasil hasil analisis dari uji statistic *Mann Whitney* didapatkan $p = 0,018 < (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. 2016. Faktor Penyebab Penyakit DBD. Perpustakaan Poltekes Malang
- Arikunto. 2016. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta jakarta
- Azwar. 2016. Pemanfaatan Maggot Sebagai Pengganti Tepung Ikan Dalam Pakan Buatan Untuk Benih Ikan Balashark. *Jurnal Riset Akuakultur* 4.
- Dinata, A. 2016. Tanaman Pengusir Nyamuk. *Jurnal Inside*.
- Dinas kesehatan kabupaten Ngawi. 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Ngawi', *Ngawi: Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi*
- Djunaedi. 2016. Perubahan Kadar Sitokin Dan Molekul Agregasi Pada Berbagai Tingkat Trombositopenia Pada Demam Berdarah Dengue', *Jurnal Kedokteran Brawijaya*
- Geetha. 2016. Essential Oil Reppelents. A Short Review 6.
- Hidayat, A. 2016. Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta : Salemba Jakarta
- Maia. 2015. Plant-Based Insec Repellents. *Malar Journal* 10.
- Nanda. 2017. Nanda Nic Noc. Jakarta : Buku Kedokteran.
- Notoatmodjo. 2016. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta jakarta.
- Nurhasim. 2017. Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Riskedas 2020. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan RI', *Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*
- Santoso. 2016. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pembelian Produk Hijau di Semarang. Seminar Nasional IENACO. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Semarang
- Tarmudji. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Msyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue. Jakarta
- WHO. 2019. Dengue and Severe Dengue, Situation Report 14
- Widoyono. 2016. Penyakit Tropis. Jakarta : Erlangga
- Wied, Harry A. 2016. Gizi Keluarga, Penebar Swadaya. Jakarta.